

**Perbedaan Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Siswi yang Mengikuti dan yang tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)***The Differences in The Levels of Reproductive Health Literacy Among the Members and Non-member of The Youth Information and Counseling Center*Pahmi Syahira<sup>1</sup>, Wardiati<sup>2\*</sup>, Agustina<sup>3</sup>, Riza Septiani<sup>4</sup><sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Aceh | [Pahmi.syahira@unmuha.ac.id](mailto:Pahmi.syahira@unmuha.ac.id)<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Aceh | [wardiati@unmuha.ac.id](mailto:wardiati@unmuha.ac.id)<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Aceh | [agutina@unmuha.ac.id](mailto:agutina@unmuha.ac.id)<sup>4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Aceh | [riza.septiani@unmuha.ac.id](mailto:riza.septiani@unmuha.ac.id)\*Korespondensi Penulis : [wardiati@unmuha.ac.id](mailto:wardiati@unmuha.ac.id)**Abstrak**

**Latar belakang:** Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-Remaja) merupakan wadah kegiatan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang dijalankan dari, oleh dan untuk remaja untuk memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi dan kegiatan pendukung lainnya. Keberadaan PIK-Remaja di lingkungan remaja penting dalam membantu remaja mengakses informasi dan layanan konseling tentang kehidupan berkeluarga bagi remaja.

**Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi kesehatan reproduksi siswi yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 (SMAN 3) Banda Aceh dan Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Banda Aceh.

**Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan studi komparatif. Populasi pada penelitian ini seluruh siswi SMA 3 Banda Aceh dan MAN 2 Banda Aceh. Pencuplikan sample dilakukan secara aksidental (accidental) dan diperoleh sampel sebanyak 154 responden Dari MAN 2 dan 52 responden dari SMAN 3. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah t-test independen pada derajat kemaknaan 95%.

**Hasil:** Penelitian ini menemukan bahwa nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi remaja lebih tinggi pada siswi SMAN 3 Banda Aceh dibandingkan dengan siswi MAN 2 Banda Aceh. Analisis bivariat memperlihatkan terdapat perbedaan literasi kesehatan reproduksi responden yang tergabung dalam PIK-Remaja dengan siswi yang tidak tergabung dalam PIK-Remaja di MAN 2 Banda Aceh (p-value: 0,039) dengan domain yang memperlihatkan perbedaan yang signifikan adalah penilaian informasi kesehatan reproduksi (p-value: 0,028) dan penerapan informasi kesehatan reproduksi (p-value: 0,049). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat literasi kesehatan reproduksi siswi yang mengikuti PIK-R dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di SMA 3 Banda Aceh (p-value 0,527).

**Kesimpulan:** Siswi MAN 3 memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan siswi MAN 2 Banda Aceh. Efektivitas PIK-Remaja sebagai platform yang mampu mengedukasi dan memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan reproduksi tidak konsisten di kedua sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

**Kata Kunci:** Literasi; Kesehatan Reproduksi; PIK-R; Siswi**Abstract**

**Introduction:** The Youth Information and Counseling Center serves as a dedicated platform for adolescent reproductive health initiatives, which are operated by teenagers themselves. Its primary objective is to provide essential information and education pertaining to reproductive health, along with complementary activities tailored to the needs of young individuals. The center plays a crucial role in facilitating easy access to relevant reproductive health information and counseling services for teenagers.

**Objective:** This study aimed to investigate the disparities in reproductive health literacy between participants and non-participants of the Youth Information and Counseling Centers in Public Senior High School 3 Banda Aceh and Public Islamic Senior School 2 Banda Aceh.

**Method:** A descriptive analytic design with a comparative approach was employed in this study, focusing on the entire female student population of Public Senior High School 3 Banda Aceh and Public Islamic Senior High School 2 Banda Aceh. The sample was obtained using the accidental sampling method and consisted of 52 respondents from Public Senior High School 3 Banda Aceh and 154 respondents from Public Islamic Senior High School 2 Banda Aceh. Data collection was conducted through a questionnaire, and subsequent analysis utilized univariate and bivariate methods. Hypotheses were tested using the independent t-test, with a significance level of 95%.

**Result:** The findings revealed that female students from Public Senior High School 3 Banda Aceh exhibited a higher level of reproductive health literacy compared to their counterparts from Public Islamic Senior High School 2 Banda Aceh. Statistical analysis indicated a significant difference in the reproductive health literacy levels between members and non-members of the Youth Information and Counseling Center (p-value: 0.039). Furthermore, two specific domains demonstrated significant differences: judging reproductive health information (p-value: 0.028) and applying reproductive health information in daily life (p-value: 0.049). Conversely, in Public Senior High School 3, no significant difference was observed in the reproductive health literacy levels between participants and non-participants of the Youth Information and Counseling Center (p-value: 0.0527).

**Conclusion:** Female students from Public Senior High School 3 Banda Aceh possess a higher level of reproductive health literacy in comparison to their counterparts from Public Islamic Senior High School 2 Banda Aceh. The effectiveness of the Youth Information and Counseling Center in enhancing reproductive health literacy exhibited inconsistency across the two schools.

**Keywords:** Literacy; PIK-R; Reproductive Health; Student

## PENDAHULUAN

Literasi kesehatan reproduksi pada remaja adalah kemampuan remaja untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan reproduksi dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan reproduksi (1). Penelitian terdahulu telah melaporkan rendahnya tingkat literasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi, seperti perilaku seksual pra-nikah (2,3), kehamilan yang tidak direncanakan (4,5), terinfeksi penyakit menular seksual, dan praktik aborsi yang tidak aman (3).

Di Indonesia, rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja telah menjadi salah satu perhatian utama bidang kesehatan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang rendah. Penelitian oleh Lakhmudien, Soedirham, dan Fatah (2019) menemukan bahwa hanya 1 dari 5 remaja di Indonesia memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang memadai. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa remaja di Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi (6,7) dan memiliki kesadaran yang rendah dalam mengakses pelayanan kesehatan reproduksi (8–10). Rendahnya tingkat literasi kesehatan reproduksi pada remaja menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia remaja. Analisis lanjut data SDKI (2017) menemukan bahwa sebanyak 58.56% kehamilan terjadi pada remaja dan hal ini terkait erat dengan tingkat literasi kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

Salah satu faktor yang berhubungan erat dengan literasi kesehatan reproduksi remaja adalah teman sebaya (3,11–13). Temuan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa banyak remaja menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi, dan umumnya remaja lebih memilih untuk berdiskusi terkait dengan permasalahan kesehatan reproduksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru dan orang tua (11,14). Disamping itu, dewasa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini menyebabkan keberadaan teman sebaya memiliki peranan penting dalam literasi kesehatan reproduksi dan hal ini menyebabkan pertukaran informasi tentang kesehatan reproduksi lebih mungkin terjadi antara teman sebaya (15).

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) merupakan wadah bagi remaja untuk berbagi informasi dan edukasi seputar kesehatan reproduksi. PIK-Remaja merupakan bagian dari program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBRR) yang dikelola oleh remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (16). Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa PIK-Remaja berperan secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, mengubah persepsi remaja tentang perilaku seksual pra-nikah, dan platform bagi remaja untuk membangun kemampuan pengambilan keputusan yang sehat, mengembangkan keterampilan sosial dalam membangun hubungan yang sehat dan aman, serta meningkatkan *life-skills* (17). Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bone menemukan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku positif remaja terkait dengan kesehatan reproduksi (18). Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rofiq (2019) yang menemukan bahwa PIK-Remaja dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan *life-skills* lainnya (19). Secara keseluruhan PIK-Remaja dianggap efektif untuk menanggulangi permasalahan rendahnya pemahaman kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja.

Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, belum ditemukan hasil penelitian yang melaporkan apakah PIK-Remaja efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi *gap* informasi terkait keefektifan keikutsertaan dalam PIK-Remaja dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi kesehatan reproduksi siswi yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di MAN 2 Banda Aceh dan SMAN 3 Banda Aceh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi komparatif. Populasi pada penelitian ini merupakan siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh yang berjumlah 154 orang. Sampel ditetapkan dengan metode *accidental sampling* dengan rasion 1:1 Sehingga diperoleh total sampel sebesar 154 responden, yang mana di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 sebanyak 52 orang dan 102 orang responden di Madrasah Aliyah Negeri. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Proses pengumpulan data dilakukan pada Tanggal 23 juli dan 27 agustus 2022. Instrumen literasi kesehatan reproduksi menilai empat dimensi utama literasi kesehatan yaitu kemampuan mengakses, memahami, menilai dan mengaplikasikan informasi kesehatan reproduksi. Instrumen ini terdiri dari 22 butir pertanyaan. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala Likert (skala 1-5) dengan skala 1 “tidak pernah”, skala 2 “jarang”, skala 3 “kadang-kadang”, skala 4 “sering”

dan skala 5 “selalu”. Uji t-independent digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi pada kedua kelompok yang diteliti. Derajat kemaknaan yang ditetapkan adalah 95%.

Pelaksanaan penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin dengan nomor: 183/EA/FK-RSUDZA/2022. Pada saat pengumpulan data dilakukan, Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, kerahasiaan data, kesukarelaan dan tata cara pengisian angket. Selanjutnya, responden diminta untuk menandatangani Form Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengisian angket.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk hasil analisis univariat dan bivariat. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang menjelaskan karakteristik responden.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Kelas dan Pendapatan Orang Tua

| Karakteristik                 | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|-----------|------------|
| <b>Umur Responden (tahun)</b> |           |            |
| 15                            | 15        | 9,7        |
| 16                            | 99        | 64,3       |
| 17                            | 38        | 24,7       |
| 18                            | 2         | 1,3        |
| <b>Kelas</b>                  |           |            |
| XI                            | 96        | 62,3       |
| XII                           | 58        | 37,7       |
| <b>Pendapatan Orang Tua</b>   |           |            |
| <3 Juta                       | 91        | 59,1       |
| 3-4 Juta                      | 43        | 27,9       |
| 5-6 Juta                      | 12        | 7,8        |
| >7 Juta                       | 8         | 5,2        |

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa lebih dari setengah responden berumur 16 tahun. Sebanyak 62,3% responden merupakan siswi kelas XI. Lebih dari setengah responden menjawab pendapatan orang tua <3 juta rupiah per bulan dan hanya 5,2% responden yang menjawab pendapatan orang tua >7 juta per bulan.

### Analisis Univariat

#### Nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi di MAN 2 Banda Aceh dan SMAN 3 Banda Aceh

Hasil analisis nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi responden yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di MAN 2 Banda Aceh dan SMAN 3 Banda Aceh tersaji pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Univariat Literasi Kesehatan Reproduksi Pada Responden Yang Mengikuti dan Yang Tidak Mengikuti PIK-Remaja

| Sekolah | Partisipasi dalam PIK-Remaja | n  | Mean  | Min | Max | SD     |
|---------|------------------------------|----|-------|-----|-----|--------|
| MAN 2   | Peserta PIK-Remaja           | 51 | 73,12 | 43  | 96  | 10,457 |
|         | Bukan Peserta PIK-Remaja     | 51 | 67,27 | 22  | 104 | 17,041 |
| SMAN 3  | Peserta PIK-Remaja           | 26 | 75,46 | 59  | 86  | 7,080  |
|         | Bukan Peserta PIK-Remaja     | 26 | 73,73 | 45  | 103 | 11,914 |

Berdasarkan tabel 2. Terlihat bahwa nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi remaja baik yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja lebih tinggi pada siswi SMAN 3 Banda Aceh. Siswi yang mengikuti PIK-Remaja memperoleh nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi sebesar 75,46 sedangkan yang tidak mengikuti PIK-Remaja sebesar 73,73. Sedangkan, di MAN 2 Banda Aceh, siswi yang peserta PIK-Remaja memiliki nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi sebesar 73,12 dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja sebesar 67,27.

### Analisis Bivariat

#### Perbedaan nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi Responden yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-R

Tabel 3 berikut ini memperlihatkan hasil analisis perbedaan tingkat literasi kesehatan reproduksi pada responden yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di MAN 2 Banda Aceh dan SMAN 3 Banda Aceh.

**Tabel 3.** Perbedaan Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Respondent yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti PIK-Remaja

| Sekolah | Partisipasi dalam PIK-Remaja | n  | Mean  | p-value (95% CI) |
|---------|------------------------------|----|-------|------------------|
| MAN 2   | Peserta PIK-Remaja           | 51 | 73,12 | 0,039*           |
|         | Bukan Peserta PIK-Remaja     | 51 | 67,27 |                  |
| SMAN 3  | Peserta PIK-Remaja           | 26 | 75,46 | 0,527            |
|         | Bukan Peserta PIK-Remaja     | 26 | 73,73 |                  |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi siswi yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di MAN 2 Banda Aceh dengan nilai *p-value*: 0,039. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan tingkat literasi kesehatan reproduksi yang signifikan antara peserta PIK-Remaja dan bukan peserta PIK-Remaja di SMAN 3 Banda Aceh (*p-value*: 0.527).

### Perbedaan nilai rata-rata domain literasi kesehatan reproduksi pada siswi yang mengikuti PIK-Remaja dan siswi yang tidak mengikuti PIK-R

Hasil analisis perbedaan nilai rata-rata domain literasi kesehatan reproduksi responden yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di MAN 2 Banda Aceh dan SMAN 3 Banda Aceh tersaji pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Perbedaan Nilai Rata-rata Domain Literasi Kesehatan Reproduksi

| Sekolah | Keikutsertaan dalam PIK-R | Peserta PIK-Remaja |      | Bukan Peserta PIK-Remaja |      | p-value (95%CI) |
|---------|---------------------------|--------------------|------|--------------------------|------|-----------------|
|         |                           | Mean               | SD   | Mean                     | SD   |                 |
| MAN 2   | Akses                     | 15,68              | 2.74 | 14.47                    | 4.51 | 0.104           |
|         | Memahami                  | 27.68              | 4.16 | 26.03                    | 6.28 | 0.122           |
|         | Menilai                   | 9.60               | 2.02 | 8.50                     | 2.63 | 0.028*          |
|         | Menerapkan                | 20.13              | 4.11 | 18.19                    | 5.61 | 0.049*          |
| SMAN 3  | Akses                     | 16.07              | 2.63 | 16.34                    | 3.92 | 0.773           |
|         | Memahami                  | 27.30              | 2.75 | 29.153                   | 4.10 | 0.063           |
|         | Menilai                   | 10.34              | 1.57 | 10.54                    | 1.83 | 0.687           |
|         | Menerapkan                | 20.30              | 20.0 | 3.55                     | 4.73 | 0.792           |

\**p-value*: <0.05

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata domain akses informasi kesehatan reproduksi pada siswi MAN 2 Banda Aceh tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara responden yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja dengan nilai *p-value*: 0.104. Demikian juga terlihat pada domain kemampuan responden untuk memahami informasi kesehatan reproduksi (*p-value*: 0.122). Sebaliknya, nilai rata domain kemampuan responden menilai informasi kesehatan reproduksi memperlihatkan perbedaan yang signifikan (*p-value*: 0.028) dan perbedaan yang signifikan juga terlihat pada domain kemampuan responden menerapkan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari (*p-value*: 0.049).

Hasil analisis perbedaan nilai rata-rata domain literasi kesehatan reproduksi pada responden dari SMAN 3 Banda Aceh memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan (*p-value*: >0.05).

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja lebih tinggi pada siswi SMAN 3 Banda Aceh dibandingkan dengan siswi MAN 2 Banda Aceh. Di SMAN 3 Banda Aceh telah diimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Salah satu program yang diimplementasikan adalah menyediakan proses pembelajaran *extra* bagi siswa/i sesuai dengan bidang minat yang ingin ditempuh di pendidikan tinggi. Setiap hari Sabtu, siswa/i akan difasilitasi untuk memperdalam pengetahuan terkait dengan bidang yang mereka minati. Hasil wawancara dengan bidang kurikulum di SMAN 3 Banda Aceh diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswi kelas XI dan XII di sekolah tersebut memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan prodi kesehatan seperti kebidanan, keperawatan, kedokteran dan kesehatan masyarakat setelah menamatkan pendidikan menengah atas. Para siswi yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke prodi kesehatan ini akan difasilitasi untuk memperdalam ilmu terkait dengan kesehatan seperti mengirimkan siswi tersebut untuk mengikuti seminar kesehatan, mengundang edukator tamu untuk

memberikan penyuluhan terkait kesehatan, serta sekolah juga memfasilitasi kegiatan diskusi mingguan terkait dengan topik-topik kesehatan. Tingginya paparan informasi terkait kesehatan dan kesehatan reproduksi khususnya menyebabkan siswi di SMAN 2 Banda Aceh memiliki literasi kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswi-siswi yang kurang terpapar informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa paparan informasi kesehatan reproduksi merupakan faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan reproduksi pada remaja (20–22).

Di SMAN 3 Banda Aceh, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi kesehatan reproduksi pada siswi yang mengikuti PIK-R dan siswi yang tidak mengikuti PIK-R. Hasil yang sama juga diperoleh pada tahapan analisis dimensi literasi kesehatan reproduksi (Tabel 4.) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata domain kemampuan remaja dalam mengakses, memahami, menilai dan mengaplikasikan informasi kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan di SMAN 3 Banda Aceh, keberadaan PIK-R tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja.

Hasil ini tidak sejalan dengan temuan-temuan terdahulu yang menyebutkan bahwa PIK-R merupakan *platform* yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi (23,24). Namun peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan karena siswi di SMAN 3 Banda Aceh memperoleh informasi terkait dengan kesehatan reproduksi tidak hanya dari PIK-Remaja. Siswi memperoleh informasi terkait dengan kesehatan reproduksi dari kegiatan pembelajaran *extra* yang dilakukan di sekolah, serta pada kegiatan-kegiatan seminar dan pelatihan kesehatan reproduksi yang diikuti oleh siswi, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bidang kurikulum di sekolah tersebut juga ditemukan bahwa pihak sekolah melibatkan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah penggunaan media seperti *laptop* dan *smartphone*. Penggunaan media seperti ini memungkinkan siswi untuk memiliki akses terhadap sumber informasi yang lebih luas seperti media sosial dan situs-situs *website* lainnya. Keterkaitan antara akses internet dan media sosial dengan pemahaman informasi terkait dengan kesehatan reproduksi telah ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu (25,26).

Tingkat literasi kesehatan reproduksi siswi yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja berbeda secara signifikan di Di MAN 2 Banda Aceh. Siswi yang mengikuti PIK-Remaja memiliki nilai rata-rata literasi kesehatan reproduksi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti PIK-Remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan dalam PIK-R remaja efektif untuk meningkatkan level literasi kesehatan reproduksi di MAN 2 Banda Aceh. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan bahwa PIK-Remaja merupakan wadah yang efektif untuk mengedukasi dan memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi kepada remaja (23,27). Namun, analisis lanjutan berdasarkan empat domain literasi kesehatan reproduksi ditemukan bahwa keikutsertaan dalam PIK-Remaja tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan akses dan pemahaman informasi kesehatan reproduksi pada remaja di MAN 2 Banda Aceh. Penulis berasumsi bahwa hal ini disebabkan karena dewasa ini remaja lebih cenderung menggunakan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia FR (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia menggunakan internet dan televisi sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi (25). Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian lainnya yang melaporkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja (26,28).

Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa keikutsertaan dalam PIK-Remaja terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan remaja pada domain kemampuan untuk menilai kebenaran informasi kesehatan reproduksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada siswi MAN 2 Banda Aceh (Tabel 4.). Walaupun remaja dapat mengakses informasi terkait dengan kesehatan reproduksi di media sosial dan media elektronik lainnya seperti televisi, namun remaja masih membutuhkan bantuan dari guru dan teman sebaya untuk membantu mereka memvalidasi kebenaran informasi terkait dengan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari sosial media dan media elektronik lainnya. Media sosial dan media elektronik lainnya saat ini banyak yang memuat informasi terkait dengan kesehatan reproduksi. Namun, banyak informasi yang disampaikan dalam media, terutama media sosial tidak mencantumkan sumber referensi yang *valid* sehingga kebenaran informasi yang disajikan diragukan (29,30). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam PIK-R terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan siswi dalam menilai dan mengaplikasikan informasi kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari di MAN 2 Banda Aceh.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa siswi MAN 3 memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan siswi MAN 2 Banda Aceh. Efektivitas PIK-Remaja sebagai *platform* untuk mengedukasi dan memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan reproduksi tidak konsisten di kedua sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Keikutsertaan dalam PIK-Remaja efektif meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di MAN 2 Banda Aceh dengan peningkatan yang signifikan

terlihat pada domain kemampuan menilai dan menerapkan informasi kesehatan reproduksi. Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat literasi kesehatan reproduksi siswi yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja di SMAN 3 Banda Aceh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Instrumen yang digunakan belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sampel pada penelitian ini hanya siswi perempuan sehingga hasil pada penelitian ini tidak dapat digeneralikan pada siswa laki-laki. Selanjutnya, analisis yang digunakan pada penelitian ini hanya tahapan bivariat, sehingga temuan penelitian ini masih memiliki kemungkinan adanya bias.

## SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan uji instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan reproduksi. Pemilihan sampel remaja dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan juga sangat dianjurkan sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan kedalam populasi remaja pada umumnya. Untuk peneliti selanjutnya juga sangat disarankan untuk melakukan analisis multivariat seluruh variabel yang diteliti sehingga dapat diperoleh sebuah model yang dapat melihat perbandingan literasi kesehatan reproduksi antara siswa/siswi yang mengikuti PIK-Remaja maupun yang tidak mengikuti PIK-Remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Vongxay V, Albers F, Thongmixay S, Thongsombath M, Broerse JEW, Sychareun V, et al. Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. Federici S, editor. PLoS One [Internet]. 2019 Jan 16;14(1):e0209675. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30650100>
2. Guan M. Sexual and reproductive health knowledge, sexual attitudes, and sexual behaviour of university students: Findings of a Beijing-Based Survey in 2010-2011. Arch Public Heal [Internet]. 2021 Dec 29;79(1):215. Available from: <https://archpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13690-021-00739-5>
3. Kyilleh JM, Tabong PT-N, Konlaan BB. Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: a qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana. BMC Int Health Hum Rights [Internet]. 2018 Dec 24;18(1):6. Available from: <https://bmcinthealthhumrights.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12914-018-0147-5>
4. França AS, Pirkle CM, Sentell T, Velez MP, Domingues MR, Bassani DG, et al. Evaluating Health Literacy among Adolescent and Young Adult Pregnant Women from a Low-Income Area of Northeast Brazil. Int J Environ Res Public Health [Internet]. 2020 Nov 27;17(23):8806. Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/17/23/8806>
5. Alzate MM, Dongarwar D, Matas JL, Salihu HM. The Effect of Sexual Literacy on Adolescent Pregnancy in Colombia. J Pediatr Adolesc Gynecol [Internet]. 2020 Feb;33(1):72–82. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2019.09.005>
6. Pradnyani E, Edi P, Astiti EP. Knowledge, attitude, and behavior about sexual and reproductive health among adolescent students in Denpasar, Bali, Indonesia. Glob Heal Manag J [Internet]. 2017;1(1):1–3. Available from: <https://publications.inschool.id/index.php/ghmj/article/view/554>
7. Yasmin IF, Putra DA, Hakam SA, Fristka L, Lihartanadi J, Biondi M, et al. Knowledge about Reproductive Health among Students in Junior High School 3 Keruak, East Lombok. Maj Sainstekes. 2020;7(2):77–86.
8. Yuliana D. Health Reproductive Health Services and Its use in Public Health Center Areas of Kupang City. J Info Kesehat. 2017;15(2):380–96.
9. Violita F, Hadi EN. Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. BMC Public Health. 2019;19(1):1–7.
10. Hadi EN, Atiqa UD. Menstrual Hygiene Management of Junior High School Students in Rural Areas of Indonesia (Study in Tinambung Sub-District, Poliweli Mandar, West Sulawesi). J Int Dent Med Res. 2021;14(3):1230–5.
11. Wardiati W, Septiani R, Agustina A, Ariscasari P, Arlianti N, Mairani T. Reproductive Health Literacy of Adolescents at Public Islamic School: A Cross-Sectional Study in Indonesia. Al-Sihah Public Heal Sci J [Internet]. 2023 Jun 28;15(1):12–22. Available from: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/33133>
12. Bashir Q, Usman A, Amjad A, Amjad U. The Taboo that Silences': Awareness about Sexual and Reproductive Health Issues among Adolescent Females during Pubertal Transition. Isra Med J. 2017;9(6):381–5.
13. Syrilla TDC. Peer Educator Can Change the Health Literacy in Adolescents. MIKIA Mimb Ilm Kesehat Ibu dan Anak (Maternal Neonatal Heal Journal) [Internet]. 2022 May 30;6(1):1–10. Available from: <http://mikiajournal.com/index.php/ojs/article/view/75>
14. Ismail K, Abd Hamid SR. Communication about Sex-Reproductive Health Issues with Adolescents: A Taboo

- among Malaysian Parents? Eur J Soc Sci Educ Res [Internet]. 2016 Apr 30;6(1):27. Available from: <https://revistia.com/index.php/ejsr/article/view/6379>
15. Akuiyibo S, Anyanti J, Idogho O, Piot S, Amoo B, Nwankwo N, et al. Impact of peer education on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria. *Reprod Health* [Internet]. 2021;18(1):204. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01251-3>
  16. Najallaili, Wardiati. Pengaruh Pik-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8(3).
  17. Almanduri BA. Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Sebagai Solusi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Usia Dini. *Al-Miftah J Sos dan Dakwah* [Internet]. 2019; Available from: <http://ejournal.iainmu.ac.id/index.php/almiftah/article/view/87>
  18. Harmaniar H, Asnuddin N, Hasriani S. Pengaruh Edukasi Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja di SMK Negeri 4 Bone. *J Penelit Inov* [Internet]. 2023 May 19;3(2):229–44. Available from: <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/155>
  19. Rofiq A. Pusat Informasi dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal. *Diklus J Pendidik Luar Sekol*. 2019;3(2):73–84.
  20. Isyroofanaa E, Faizah Z, Utomo MT. Pengaruh Paparan Media Massa Terhadap Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pondok Pesantren. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2021;3(4):341–8.
  21. Mahfudah I & Izzatul A. Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring pada Mahasiswa. *Indones J Heal Community*. 2020;1 (1)(1):1–10.
  22. Khairunnisa, Wardiati, Agustina. Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Sebuah Penelitian Cross-Sectional pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh): Adolescent Reproductive Health Literacy and Factors Influencing It (A Cross-Sectional Study on. *Media Publ Promosi Kesehat Indones* [Internet]. 2023 Jun 8;6(6):1142–9. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3398>
  23. Najallaili, Wardiati. Influence of Education and Information Center (EIC) for Adolescence on Reproductive Health Knowledge, Attitude on Pre-marital Sexual Behavior, and Sexual Behavior Among the EIC for Adolescence Participants and Non-participants in Public Senior High School. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8(3):113–21.
  24. Wibowo M, Gustina E, Hastuti SKW. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pendidik Sebaya Pusat Informasi Konseling Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *J Pengabdian dan Pemberdaya Masy*. 2020;4(2):187–93.
  25. Amelia FR. Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *J Kaji Perempuan, Gend dan Agama* [Internet]. 2020;14(2):255–64. Available from: <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/297>
  26. Rajasa FI, Widjanarko B, Husodo BT, Masyarakat FK, Diponegoro U, Diponegoro U. Hubungan intensitas pemanfaatan konten kesehatan reproduksi pada media sosial instagram terhadap tingkat pengetahuan remaja pulau Jawa (relationship of intensity reproductive health content usage on instagram with adolescents level of knowledge in java). *J Kesehat Masy*. 2020;8(5):694–9.
  27. Maliki M, aridah kasrunil, Ismiani BL. Peran Pusat Informasi Dan Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Pik-Krr) Dalam Konseling Kesehatan Remaja. *Al-Tazkiah J Bimbingan dan Konseling Islam* [Internet]. 2020;9(1):19–28. Available from: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2306>
  28. Yusuf RI, Hamdi A. Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja The Interaction Effect of Social Media Use and Reproductive Health Knowledge on Adolescent Sexual Risky Sexual Behavior. *Jurnal\_Pekommas*. 2021;2(3):35–46.
  29. Dewa APMK. Pesan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Majalan Gadis. *J Info Kesehat*. 2017;15(1):193–203.
  30. Sunkara J. Sexual Health Misinformation and Potential Interventions Among Youth on Social Media. *Cardinal Edge* [Internet]. 2021;1(1). Available from: <https://ir.library.louisville.edu/tce/vol1/iss1/16>